

ANALISIS POTENSI USAHA MAGGOT BSF DI PROVINSI SUMATERA BARAT

BUSINESS POTENTIAL ANALYSIS OF MAGGOT BSF IN WEST SUMATRA PROVINCE

Anggi Rahman Nurdi^{1*}, Silfia², Alfikri³

^{1*}Program Studi Pengelolaan Agribisnis, Politeknik Pertanian Negeri Payakumbuh
(Email: agnurdin09@gmail.com)

²Program Studi Pengelolaan Agribisnis, Politeknik Pertanian Negeri Payakumbuh
(Email: silfiasukri@gmail.com)

³Program Studi Pengelolaan Agribisnis, Politeknik Pertanian Negeri Payakumbuh
(Email: alfikri.politani@gmail.com)

*Penulis korespondensi: silfiasukri@gmail.com

ABSTRACT

COVID-19 pandemic has an impact on the distribution of materials and animal feed which causes the high price of feed and animal feed in West Sumatra so that farmers switch to using maggot as an alternative feed. Maggot business has promising potential and prospects so it is important to study it in various aspects, especially the financial and development actions that can be carried out on the maggot business. This study aims to analyze the financial aspects of maggot businesses, analyze the potential of the maggot business, and identify alternative strategies that need to be developed for the maggot business in West Sumatra. Methods of data collection is interviews, observations and questionnaires. Data analysis methods used are income analysis, investment feasibility analysis, and SWOT analysis. Based on the results of research that has been done that the income earned is Rp.1.660.906/month. The calculation results obtained NPV of Rp.238.924.565, IRR 228% and PP 0.62 so that the maggot business is feasible to run. The potential of maggot business in West Sumatra is positioned in the aggressive strategy area (quadrant I). Strategies that can be applied include increasing the amount of production to reach a broad market, establishing cooperative relationships with various parties, both government and local communities, diversifying products to reduce the level of competition, building business partners with similar businesses for large-scale marketing, utilizing technology that can support production facilities and marketing facilities, increasing product promotion to reach consumers and empowering the community through providing education about maggot BSF.

Keywords: *Alternative Food, Investment Feasibility, Development Strategy.*

ABSTRAK

Pandemi COVID-19 berdampak pada distribusi bahan dan pakan ternak yang menyebabkan tingginya harga pakan dan pakan ternak di Sumatera Barat sehingga peternak beralih menggunakan maggot sebagai pakan alternatif. Usaha maggot memiliki potensi dan prospek yang menjanjikan sehingga penting untuk dikaji dalam berbagai aspek terutama tindakan keuangan dan pengembangan yang dapat dilakukan pada usaha maggot. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis aspek keuangan usaha maggot, menganalisis potensi usaha maggot, dan mengidentifikasi alternatif strategi yang perlu dikembangkan untuk usaha maggot di Sumatera Barat. Metode pengumpulan data adalah wawancara, observasi dan angket. Metode analisis data

yang digunakan adalah analisis pendapatan, analisis kelayakan investasi, dan analisis SWOT. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa pendapatan yang diperoleh adalah sebesar Rp1.660.906/bulan. Hasil perhitungan diperoleh NPV sebesar Rp.238.924.565, IRR 228% dan PP 0.62 sehingga usaha maggot layak untuk dijalankan. Potensi bisnis maggot di Sumbar diposisikan pada area strategi agresif (kuadran I). Strategi yang dapat diterapkan antara lain meningkatkan jumlah produksi untuk menjangkau pasar yang luas, menjalin hubungan kerjasama dengan berbagai pihak, baik pemerintah maupun masyarakat sekitar, diversifikasi produk untuk mengurangi tingkat persaingan, membangun mitra usaha dengan usaha sejenis untuk pemasaran skala besar, memanfaatkan teknologi yang dapat mendukung sarana produksi dan sarana pemasaran, meningkatkan promosi produk untuk menjangkau konsumen dan memberdayakan masyarakat melalui pemberian edukasi tentang maggot BSF.

Kata kunci: *Pakan Ternak Alternatif, Kelayakan Investasi, Strategi Pengembangan.*

PENDAHULUAN

Maggot BSF merupakan salah satu ulat (larva) dari metamorfosis lalat tentara hitam (Black Soldier Fly) yang menjadi inovasi teknologi pertanian yang ramah lingkungan. Maggot BSF berperan sebagai biokonversi pengolahan limbah dan sampah organik. Maggot BSF memiliki kemampuan mengurai sampah organik yang lebih baik dibanding serangga lainnya. Keberadaan maggot BSF sebagai pengurai sampah dapat mengurangi jumlah sampah organik yang dikeluarkan oleh rumah tangga dan pasar sehingga dapat mengurangi dampak pencemaran lingkungan terutama di kawasan Sumatera Barat.

Menurut Dinas Lingkungan Hidup Sumatera Barat (2022), 70% komposisi timbulan sampah yang dihasilkan di Sumatera Barat merupakan sampah organik yang dapat menimbulkan dampak bagi kesehatan, lingkungan, sosial ekonomi serta penumpukan sampah di lahan TPA yang melebihi kapasitas. Data Badan Pusat Statistik Sumatera Barat (2022), mengungkapkan bahwa timbulan sampah per hari di Provinsi Sumatera Barat tahun 2021 tercatat sebesar 2.077,17 ton/ hari. Timbulan sampah per hari di Provinsi Sumatera Barat di Tahun 2020 sebesar 2.593,71 ton/ hari sehingga terjadi penurunan timbulan sampah di Provinsi Sumatera Barat. Penurunan timbulan sampah terjadi di kawasan Kabupaten Lima Puluh Kota, Kota Payakumbuh dan Kota Pariaman, hal ini dikarenakan maggot BSF sudah mulai digunakan masyarakat sebagai pengurai sampah organik pada TPA maupun bank sampah. Peningkatan timbulan sampah per hari terjadi di kawasan Kota Padang dan Kota Bukittinggi sehingga penggunaan maggot BSF sebagai teknologi biokonversi perlu ditingkatkan.

Maggot lalat BSF (Black Soldier Fly) juga menjadi salah satu teknologi inovasi pertanian memiliki nilai tambah yang tinggi dan digemari dalam dunia peternakan. Maggot BSF memiliki kandungan protein 40% dan lemak 30% yang dapat digunakan sebagai pakan ternak alternatif pada ikan dan juga unggas (Dinas Lingkungan Hidup Sumatera Barat, 2022). Ketersediaan dan kebutuhan pakan bagi peternak diperlukan dalam keberlangsungan usaha. Harmen (2020), dalam penelitiannya mengemukakan adanya pandemi covid-19 berdampak pada distribusi bahan dan pakan ternak akibat perlakuan PSBB yang menyebabkan naiknya harga bahan pakan dan pakan ternak di beberapa wilayah kawasan Sumatera Barat. Penurunan produksi dan naiknya harga pakan menimbulkan kekhawatiran bagi para peternak sehingga berdampak pada usaha diantaranya menurunnya produksi dan produktivitas ternak serta pendapatan bagi pelaku usaha. Fenomena-fenomena yang terjadi menjadikan peternak beralih menggunakan pakan alternatif yang tentunya pakan diransum sendiri oleh para peternak.

Waluyo dan Jefri (2020), dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa pemakaian bahan organik berupa maggot sebanyak 41,7% sebagai bahan pakan campuran pelet menghemat biaya produksi budidaya ikan sebesar 29,72%, dengan demikian apabila pakan yang diberikan sepenuhnya bahan organik maka lebih dapat mengefisiensi biaya yang dikeluarkan selama proses budidaya. Melihat potensi maggot sebagai pakan ternak organik bagi ayam dan ikan, masyarakat mulai menjadikan maggot sebagai peluang bisnis usaha yang bernilai ekonomis.

Usaha budidaya maggot merupakan salah satu usaha yang menghasilkan pakan ternak organik dengan maggot sebagai bahan baku. Usaha ini mulai berkembang di sekitaran kawasan Provinsi Sumatera Barat terutama di Kabupaten Lima Puluh Kota, Kota Payakumbuh, Kota Bukittinggi dan Kota Pariaman. Usaha maggot BSF di kawasan ini telah beroperasi dan memproduksi maggot BSF. Produk usaha maggot BSF ini memiliki berbagai macam pengolahan maggot yang dikomersialkan dan dipasarkan dimulai dari pakan organik ayam hingga pakan organik ikan. Bentuk output maupun produk hasil olahan maggot BSF diantaranya maggot segar (fresh), maggot kering, prepupa, telur maggot, tepung maggot dan pupuk bekas maggot. Produk olahan maggot BSF ini dapat ditemukan di Kabupaten Lima Puluh Kota, Kota Payakumbuh, Kota Bukittinggi dan Kota Pariaman. Hasil produk-produk olahan usaha maggot BSF memiliki peminat yang tinggi sehingga dapat menambah pendapatan rumah tangga. Usaha maggot yang dijalankan di kawasan tersebut memiliki prospek usaha yang besar dan potensi yang menjanjikan serta diperlukan pengembangan lanjutan. Potensi usaha maggot dapat ditinjau dan dikaji lebih mendalam dari segala aspek yang meliputi lingkungan faktor internal dan faktor eksternal yang mempengaruhi usaha untuk melihat seberapa besar potensi ini dapat dikembangkan di kawasan Provinsi Sumatera Barat.

Tujuan dalam penelitian ini adalah (1) Menganalisis aspek finansial salah satu usaha maggot BSF di Provinsi Sumatera Barat, (2) Menganalisis potensi usaha maggot yang dijalankan di Provinsi Sumatera Barat, (3) Mengidentifikasi strategi alternatif yang perlu dikembangkan pada usaha maggot di Provinsi Sumatera Barat.

METODE PENELITIAN

Metode pengambilan sampel yang digunakan untuk pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling. Purposive sampling merupakan dalam jenis pengambilan sampel ini, para responden dipilih atau dicari berdasarkan kriteria yang dipilih sebelumnya berdasarkan pertanyaan penelitian. Jumlah sampel yang digunakan pada penelitian sebanyak 16 responden yang merupakan pihak usaha maggot yang berasal dari Kabupaten Lima Puluh Kota, Kota Padang, Kota Payakumbuh, Kota Bukittinggi dan Kota Pariaman. Penelitian dilakukan pada awal bulan Maret–April 2022.

Metode Analisis Data

Analisis Finansial

Analisis Pendapatan

Pendapatan merupakan selisih antara penerimaan dengan segala biaya yang telah dikeluarkan. Menurut Suratiyah (2016), rumus pendapatan dapat dihitung dengan :

$$\pi = TR - TC \dots\dots\dots (1)$$

Keterangan :

- π = total pendapatan
- TR = total penerimaan
- TC = total biaya yang dikeluarkan

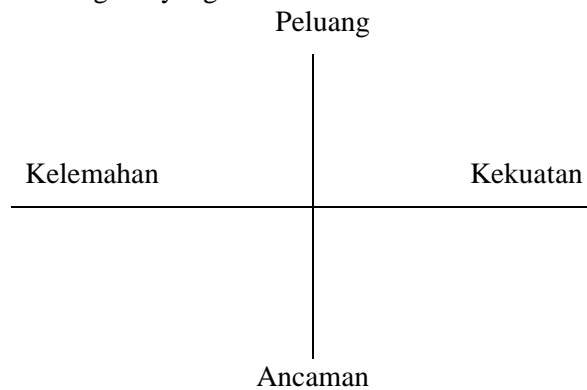
Total penerimaan usaha diperoleh dari hasil penjualan produk yang merupakan hasil perkalian dari total produksi dengan harga satuan produk. Total biaya terdiri dari biaya variabel dan biaya tetap yang dikeluarkan untuk menjalankan usaha.

Kelayakan Investasi

Kelayakan investasi merupakan suatu proses perencanaan dan pengambilan keputusan pengeluaran dana untuk investasi dengan jangka waktu pengembalian melebihi satu tahun lamanya dengan tujuan untuk menghindari terjadinya penanaman modal yang tidak menguntungkan investor. Analisis kelayakan investasi usaha maggot BSF ditinjau berdasarkan nilai kategori *Net Present Value* (NPV), *Internal Rate of Return* (IRR) dan *Payback Period* (PP).

Potensi Usaha

Metode analisis yang digunakan untuk melihat potensi usaha adalah analisis SWOT yang terdiri dari matriks IFE (*Internal Factor Evaluation*), matriks EFE (*External Factor Evaluation*), dan diagram SWOT. Matriks IFE dan EFE digunakan untuk mengidentifikasi faktor-faktor internal berupa kekuatan dan kelemahan serta mengidentifikasi faktor-faktor eksternal yang meliputi peluang dan ancaman. Hasil identifikasi faktor internal dan eksternal diposisikan dalam bentuk diagram yang terdiri dari 4 kuadran.



Gambar 1. Diagram SWOT

Strategi Pengembangan

Alat identifikasi strategi pengembangan yang digunakan adalah matriks SWOT untuk merumuskan strategi alternatif berdasarkan hasil identifikasi faktor-faktor internal dan faktor-faktor eksternal. Perumusan strategi terdiri dari empat komponen diantaranya strategi S-O, S-T, W-O dan W-T.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Usaha maggot BSF di Sumatera Barat memproduksi berbagai bentuk produk diantaranya maggot fresh, telur lalat BSF, dan prepupa sebagai produk utama. Produk maggot fresh biasanya dijual dengan harga rata-rata Rp.5.000/kg hingga Rp.8.000/kg. Harga telur maggot BSF juga bervariasi mulai dari Rp.5.000/gr hingga Rp.10.000/gr sedangkan prepupa dijual dengan harga Rp.40.000/kg hingga Rp.70.000/kg. Rata-rata hasil produksi maggot fresh dipasarkan kepada peternak ayam kampung, ikan dan pemancing di kawasan Provinsi Sumatera Barat bahkan menjadi konsumsi ternak pribadi bagi produsen.

Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini merupakan produsen serta pelaku usaha maggot yang ditemukan di Provinsi Sumatera Barat yang terdiri dari 16 orang di berbagai daerah diantaranya di Kota Payakumbuh, Kabupaten Lima Puluh Kota, Kota Pariaman, Kota Bukittinggi dan Kota Padang. Pelaku usaha maggot BSF sebagian besar berjenis kelamin laki-laki, hal ini dikarenakan bahwa laki-laki adalah tulang punggung dan pencari nafkah bagi keluarganya sehingga perlu menjalankan usaha maggot BSF untuk memenuhi kebutuhan. Pelaku usaha maggot sebagian besar memiliki rentang umur 41–50 tahun artinya pelaku usaha tergolong dewasa dalam menjalankan usaha maggot BSF sehingga memiliki produktifitas kinerja yang baik disertai dengan kondisi fisik yang mumpuni. Tingkat pendidikan pelaku usaha maggot BSF sebagian besar merupakan tamatan SLTA. Sebagian besar responden menjadikan usaha maggot BSF ini sebagai pekerjaan utama dan sampingan. Rata-rata pelaku usaha maggot BSF memiliki 2 jumlah tanggungan keluarga. Pelaku usaha maggot BSF memiliki rentang pengalaman usaha 1–2 tahun.

Analisis Finansial

Analisis Pendapatan

Analisis pendapatan usaha maggot BSF merupakan keuntungan yang diperoleh dalam menjalankan usaha dalam satu bulan. Berikut total pendapatan yang diperoleh pada salah satu usaha maggot BSF di Provinsi Sumatera Barat.

Tabel 1. Pendapatan yang diperoleh pada Usaha Maggot BSF

Keterangan	Jumlah (Rp)
Total Penerimaan	4.210.000
Total Biaya	2.549.094
Pendapatan (TR-TC)	1.660.906

Sumber : Data primer diolah, 2022

Tabel 1 menunjukkan total pendapatan yang diperoleh pada salah satu usaha maggot BSF di Sumatera Barat dalam jangka waktu satu bulan. Usaha maggot BSF memperoleh pendapatan usaha sebesar Rp. 1.660.906/bulan yang diperoleh dari hasil pengurangan total penerimaan dan total biaya. Total penerimaan usaha diperoleh dari hasil penjualan produk yang terdiri dari produk maggot segar, maggot kering, tepung maggot dan pupuk kasgot. Total biaya yang dikeluarkan selama berjalannya usaha meliputi biaya penyusutan, biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya *overhead*.

Kelayakan investasi

Kelayakan investasi pada salah satu usaha maggot BSF di Sumatera Barat ditinjau berdasarkan nilai NPV, IRR dan PP yang dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Nilai Kriteria Kelayakan Investasi Usaha Maggot BSF

Kategori Investasi	Nilai	Kriteria
NPV	Rp. 238.924.565	Layak
IRR	228%	Layak
PP	0,62 tahun	Layak

Sumber : Data primer diolah, 2022

Tabel 2 menunjukkan hasil kriteria kelayakan investasi pada salah satu usaha maggot BSF yang ada di Sumatera Barat. Usaha maggot BSF dikatakan layak untuk dijalankan karna perolehan nilai NPV sebesar Rp. 238.934.565 > 0, IRR yang diperoleh sebesar 228% lebih besar

dari tingkat suku bunga (*discount factor*). Hasil perhitungan PP yang diperoleh sebesar 0,62 artinya modal investasi dapat dikembalikan setelah 7 bulan 16 hari. Usaha maggot BSF memiliki jangka waktu pengembalian modal investasi yang tergolong cepat sehingga usaha ini dapat dikatakan layak.

Analisis Potensi Usaha

Matriks IFE

Matriks *Internal Factor Evaluation* merupakan alat analisis untuk mengidentifikasi faktor-faktor kunci internal suatu usaha yang meliputi kekuatan (*strength*) dan kelemahan (*weakness*) sehingga dapat mempengaruhi jalannya usaha maggot BSF. Hasil identifikasi faktor-faktor internal yang mempengaruhi usaha maggot BSF di Sumatera Barat dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Matriks IFE Usaha Maggot BSF di Sumatera Barat.

Faktor Internal	Bobot	Peringkat	Skor
<i>Kekuatan (Strength)</i>			
1. Produk yang Dihasilkan Berkualitas	0,13	4	0,52
2. Harga Produk yang Ekonomis	0,13	3	0,39
3. Keahlian Tenaga Kerja	0,11	3	0,33
4. Ketersediaan Bahan Baku	0,13	3	0,39
5. Lokasi Usaha Strategis	0,12	3	0,33
Jumlah			1,99
<i>Kelemahan (weakness)</i>			
1. Keterbatasan Jumlah Tenaga Kerja	0,08	2	0,16
2. Keterbatasan Promosi Produk	0,08	2	0,16
3. Sarana Produksi yang Minim	0,09	2	0,18
4. Kapasitas Produk Terbatas	0,07	2	0,14
5. Manajemen Usaha Kurang Maksimal	0,07	2	0,14
Jumlah			0,78
Total	1,00		2,77

Tabel 3 menunjukkan bahwa faktor kunci internal yang menjadi kekuatan pada usaha maggot BSF di Provinsi Sumatera Barat adalah produk yang dihasilkan berkualitas dengan perolehan skor sebesar 0,52. Kelemahan yang perlu diatasi pada usaha maggot adalah sarana produksi yang minim dengan perolehan skor sebesar 0,18. Faktor kekuatan memiliki jumlah skor sebesar 1,99 sedangkan kelemahan memperoleh jumlah skor sebesar 0,78 sehingga total skor matriks IFE yang didapat sebesar 2,77.

Matriks EFE

Matriks *External Factor Evaluation* merupakan alat analisis untuk mengidentifikasi faktor-faktor kunci eksternal suatu usaha yang meliputi peluang (*opportunity*) dan ancaman (*threats*) sehingga dapat mempengaruhi jalannya usaha maggot BSF. Hasil identifikasi faktor-faktor internal yang mempengaruhi usaha maggot BSF di Sumatera Barat dapat dilihat pada Tabel 4.

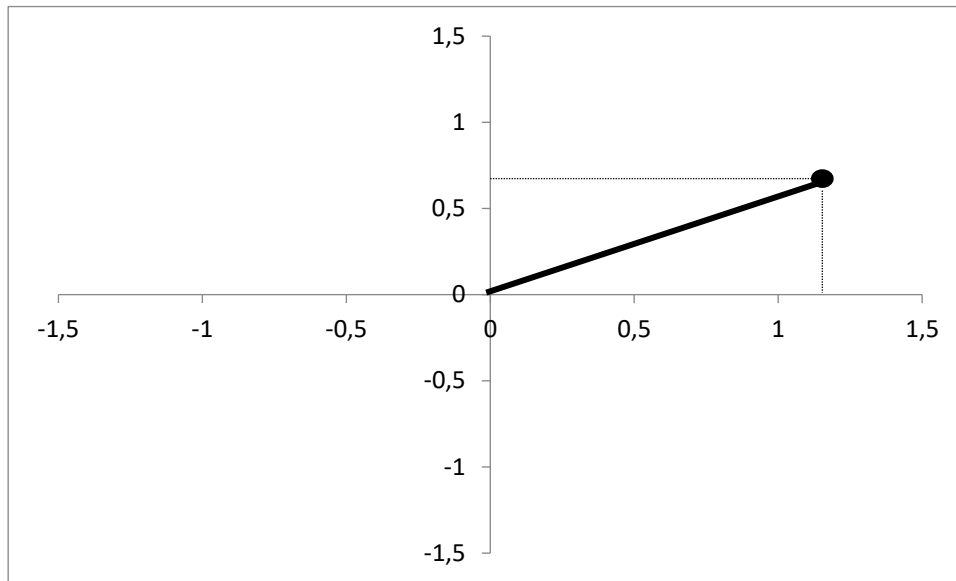
Tabel 4. Matriks EFE pada Usaham Maggot BSF di Sumatera Barat

Faktor Eksternal	Bobot	Peringkat	Skor
<i>Peluang (Opportunities)</i>			
1. Kegiatan Pemasaran Luas dan Jelas	0,12	4	0,48
2. Perkembangan Teknologi	0,12	4	0,48
3. Permintaan Pasar Meningkat	0,12	4	0,48
4. Dukungan dari Pemerintah Setempat	0,10	3	0,30
5. Relasi yang Baik Terhadap Pelanggan	0,10	3	0,30
Jumlah			2,04
<i>Ancaman (Threats)</i>			
1. Banyaknya Perusahaan yang Menjual produk sejenis	0,11	4	0,44
2. Bencana Alam yang Tidak Menentu	0,09	3	0,27
3. Adanya Mitra Bisnis yang Tidak Bekerja Sama	0,09	3	0,27
4. Pesaing Menawarkan Harga yang Lebih Murah	0,09	3	0,27
5. Kurangnya Wawasan Masyarakat Terkait Produk	0,06	2	0,12
Jumlah			1,26
Total			3,30

Tabel 4 menunjukkan bahwa faktor eksternal yang menjadi peluang pada usaha maggot BSF di Provinsi Sumatera Barat adalah kegiatan pemasaran yang luas dan jelas, perkembangan teknologi dan permintaan pasar meningkat dengan perolehan skor sebesar 0,48. Ancaman yang perlu dihindari pada usaha maggot adalah pada faktor banyaknya perusahaan yang menjual produk sejenis dengan perolehan skor 0,44. Faktor peluang memiliki jumlah skor sebesar 2,04 sedangkan kelemahan memperoleh jumlah skor sebesar 1,26 sehingga total skor matriks IFE yang didapat sebesar 3,30.

Diagram SWOT

Diagram SWOT merupakan diagram yang digunakan untuk membandingkan skor faktor internal dan skor faktor eksternal sehingga diperoleh posisi usaha yang memperlihatkan gambaran potensi usaha dianalisis berdasarkan titik koordinat (x,y). Titik koordinat x diperoleh dari hasil pengurangan skor faktor kekuatan dan faktor kelemahan. Titik koordinat y diperoleh dari hasil pengurangan skor faktor peluang dan faktor ancaman. Usaha maggot BSF di Sumatera Barat terdapat pada koordinat (1,21:0,67) yang dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Diagram SWOT pada Usaha Maggot BSF di Sumatera Barat.

Berdasarkan gambar posisi usaha maggot BSF di Provinsi Sumatera Barat berada pada posisi kuadran I dengan titik koordinat (1,21 : 0,67). Rangkuti (2003), mengemukakan bahwa pada kuadran I strategi yang harus diterapkan adalah mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif (growth oriented strategy). Posisi kuadran I ini menunjukkan bahwa usaha maggot BSF termasuk ke dalam aggressive strategic dimana posisi ini menguntungkan dengan kekuatan yang dimiliki dan memanfaatkan peluang bisnis yang ada sehingga dapat disimpulkan bahwa usaha maggot BSF memiliki potensi yang besar untuk dikembangkan lebih lanjut di Provinsi Sumatera Barat.

Strategi Pengembangan

Strategi pengembangan dirumuskan berdasarkan kekuatan dan kelemahan yang dimiliki serta peluang dan ancaman yang dihadapi usaha maggot BSF. Perumusan strategi alternatif dapat dikembangkan dengan Matriks SWOT yang terdiri dari empat komponen diantaranya strategi S-O, strategi S-T, strategi W-O dan strategi W-T. Strategi alternatif yang perlu diterapkan pada usaha ini dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Matriks SWOT Usaha Maggot BSF di Provinsi Sumatera Barat

	<p>Kekuatan (<i>Strength</i>)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Produk yang dihasilkan berkualitas 2. Harga produk yang ekonomis 3. Keahlian tenaga kerja 4. Ketersediaan bahan baku 5. Lokasi usaha strategis 	<p>Kelemahan (<i>Weakness</i>)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Keterbatasan tenaga kerja 2. Keterbatasan promosi produk 3. Sarana produksi yang minim 4. Kapasitas produk terbatas 5. Manajemen usaha kurang maksimal
<p>Peluang (<i>Opportunity</i>)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kegiatan pemasaran luas dan jelas 2. Perkembangan teknologi 3. Permintaan pasar meningkat 4. Dukungan dari pemerintah setempat 5. Relasi yang baik terhadap pelanggan 	<p>Strategi SO</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan jumlah produksi dalam menjangkau pasar yang luas (S1, S2, S3, S4, S5, O1, O3) 2. Menjalinkan hubungan kerja sama dengan berbagai pihak baik pemerintah maupun masyarakat setempat untuk pengembangan usaha (S5, O4, O5) 	<p>Strategi WO</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Membangun mitra bisnis dengan usaha sejenis untuk pemasaran skala besar (W1, W3, W4, O1, O3, O4, O5) 2. Memanfaatkan teknologi yang dapat menunjang sarana produksi dan sarana pemasaran (W1, W2, W3, O1, O2, O3)
<p>Ancaman (<i>Threat</i>)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Banyaknya perusahaan yang menjual produk sejenis 2. Bencana alam yang tidak menentu 3. Adanya mitra bisnis yang tidak bekerja sama 4. Pesaing menawarkan harga yang lebih murah 5. Kurangnya wawasan masyarakat terkait informasi produk 	<p>Strategi ST</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan diversifikasi produk untuk mengurangi tingkat kompetisi (S1, S2, S4, T1, T3, T4) 	<p>Strategi WT</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan promosi produk untuk menjangkau konsumen (W2, T1) 2. Memberikan edukasi masyarakat terhadap mengenai maggot BSF (T5)

Berdasarkan matriks SWOT diperoleh strategi yang dapat diterapkan pada usaha maggot BSF diantaranya a) Meningkatkan jumlah produksi dalam menjangkau pasar yang luas, b) Menjalinkan hubungan kerja sama dengan berbagai pihak baik pemerintah maupun masyarakat setempat, c) Melakukan diversifikasi produk untuk mengurangi tingkat kompetisi, d) Membangun mitra bisnis dengan usaha sejenis untuk pemasaran skala yang besar, e) Memanfaatkan teknologi yang dapat menunjang sarana produksi dan sarana pemasaran f) Meningkatkan promosi produk untuk menjangkau konsumen dan g) Memberdayakan masyarakat melalui pemberian edukasi mengenai maggot BSF.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Usaha maggot BSF di Provinsi Sumatera Barat menunjukkan bahwa:

1. Aspek finansial usaha maggot BSF mengungkapkan perolehan pendapatan usaha mencapai sebesar Rp.1.660.906/ bulan dengan total pemasukan yang diterima usaha sebesar Rp.4.210.000/ bulan sedangkan biaya produksi yang dikeluarkan sebesar Rp.2.549.094/ bulan. Usaha maggot BSF dinyatakan layak untuk dijalankan dengan perolehan nilai kriteria investasi NPV Rp.238.924.565 > 0, IRR 228 % > 8% dan PP 0,62 tahun.
2. Potensi usaha maggot yang dijalankan berada pada posisi kuadran I yaitu Aggressive Strategy yang menunjukkan bahwa usaha ini menguntungkan dan berpotensi untuk dikembangkan. Posisi usaha maggot BSF mewakili letak titik koordinat (1,21:0,67) dimana menggambarkan selisih antara skor masing-masing faktor internal (1,21) dan selisih antara skor masing-masing faktor eksternal (0,67).
3. Pengembangan usaha maggot BSF memerlukan strategi diantaranya yaitu a) Meningkatkan jumlah produksi dalam menjangkau pasar yang luas, b) Menjalinkan hubungan kerja sama dengan berbagai pihak baik pemerintah maupun masyarakat setempat, c) Melakukan diversifikasi produk untuk mengurangi tingkat kompetisi, d) Membangun mitra bisnis dengan usaha sejenis untuk pemasaran skala yang besar, e) Memanfaatkan teknologi yang dapat menunjang sarana produksi dan sarana pemasaran f) Meningkatkan promosi produk untuk menjangkau konsumen dan g) Memberdayakan masyarakat melalui pemberian edukasi mengenai maggot BSF.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada usaha maggot BSF di Provinsi Sumatera Barat peneliti memiliki beberapa saran yang disampaikan pada berbagai pihak diantaranya :

1. Bagi produsen usaha maggot BSF di Provinsi Sumatera Barat agar dapat menerapkan dan menjalankan strategi pengembangan yang telah dirumuskan sehingga usaha maggot BSF berkembang dengan baik.
2. Bagi pemerintah diharapkan meningkatkan pembinaan kepada produsen maggot BSF secara berkelanjutan sehingga jalannya usaha terarah dengan baik.
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan melakukan pengkajian dan penelitian secara mendalam terkait dengan pengembangan usaha maggot BSF di Provinsi Sumatera Barat yang lebih menyeluruh sehingga merumuskan strategi alternatif yang baru.

DAFTAR PUSTAKA

- Afsa, S. M. 2021. Analisis Keuntungan Usaha Budidaya Maggot BSF sebagai Pakan Alternatif Unggas pada Usaha Bapak Endy di Pauh Duo, Solok Selatan. *Skripsi*. Fakultas Peternakan Universitas Andalas.
- Anggitasari, S. Osfar, S dan Irfan, H. D. 2016. Pengaruh Beberapa Jenis Pakan Komersial terhadap Kinerja Produksi Kuantitatif dan Kualitatif Ayam Pedaging. *Bulletin Peternakan*. 40 (3) : 187 – 196.

- Badan Pusat Statistik. 2021. *Statistik Perusahaan Peternakan Unggas 2020*. Badan Pusat Statistik. Jakarta.
- Badan Pusat Statistik Sumatera Barat. 2021. *Sumatera Barat dalam Angka 2022*. Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Barat. Padang.
- Badan Pusat Statistik Sumatera Barat. 2022. *Sumatera Barat dalam Angka 2022*. Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Barat. Padang.
- Dewi, I. P. Muhammad R. T. dan Noverdi, B. 2021. Analisis Kelayakan Finansial Pembuatan Pakan Ternak dari Sampah Organik Dapur. *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis (JEPA)*. 5 (3) : 869 – 877.
- Dinas Lingkungan Hidup Sumatera Barat. 2022. *Buku Petunjuk Teknis Pengolahan Sampah dengan Maggot BSF*. Dinas Lingkungan Hidup Provinsi Sumatera Barat. Padang.
- Fu'ad, E, N. 2015. Pengaruh Pemilihan Lokasi terhadap Kesuksesan Usaha Berskala Mikro/Kecil di Komplek Shopping Centre Jepara. *Jurnal Media Ekonomi dan Manajemen*. 20 (1) : 56 – 67.
- Hadi, S. 2020. *Buku Ajar Manajemen Agribisnis I*. LPPM Universitas Muhammadiyah Jember. Jember.
- Harmen. 2020. Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Ketersediaan Pakan Ternak Di Sumatera Barat. *Jurnal Pembangunan Nagari*. 5 (2) : 130 – 147.
- Haryanti, T. S. 2020. Strategi Pengembangan Usahatani Kakao (*Theobroma cacao L.*) di Kelurahan Lebang Kecamatan Wara Kota Palopo. *Skripsi*. Fakultas Pertanian Universitas Cokroaminoto Palopo.
- Herlianto, D dan Triani, P. 2009. *Studi Kelayakan Bisnis*. Edisi ke-1. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Hernaman, I. R. Hidayat dan Mansyur. 2005. Pengaruh Penggunaan Molases dalam Pembuatan Silase Campuran Ampas Tahu dan Pucuk Tebu Kering terhadap Nilai pH dan Komposisi Zat-Zat Makanannya. *Jurnal Ilmu Ternak*. 5 (2) : 94 – 99.
- Karmini. 2018. *Ekonomi Produksi*. Edisi ke-1. Mulawarman University Press. Samarinda.
- Mudeng, N. E. G, Jeffrie, F. M. Ockstan, J. K. Henneke, P. dan Sartjie, L. Budidaya Maggot (*Hermetia illuens*) dengan menggunakan Beberapa Media. *Jurnal Budidaya Perairan*. 6 (3) : 1 – 6.
- Muhadat, I, S. 2021. Kasgot sebagai Alternatif Pupuk Organik Padat pada Tanaman Sawi (*Brassica juncea L*) dengan Metode Vertikultur. *Skripsi*. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan.
- Murtidjo, A. B. 2001. *Pedoman Meramu Pakan Ikan*. Kanisius. Yogyakarta.
- Prabowo, A. 2019. Strategi Pengembangan Usaha Tani Buah Naga (*Hylocereus*) (Studi Kasus : Di Desa Kuta Baru Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Serdang Bedagai). *Skripsi*. Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Purnomo, R. A. Riawan dan La O. S. 2017. *Studi Kelayakan Bisnis*. Edisi ke-1. UMPO Press. Ponorogo.
- Rachmawati, Damayanti B. Purnama H. Saurien H dan Melta R. F. 2010. Perkembangan dan Kandungan Nutrisi Larva *Hermetia illucens* (Linnaeus) (Diptera : Stratiomyidae) pada Bungkil Kelapa Sawit. *Jurnal Entomol Indon*. 7 (1) : 28 – 41.
- Rahim, A dan Retno, D. H. 2005. *Sistem Manajemen Agribisnis*. Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar. Makassar.
- Rahim, A. R. dan Enny R. 2017. *Manajemen Strategi*. Edisi ke-1. LPP UMM. Makassar.
- Rangkuti, F. 2003. *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Edisi ke-10. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.

- Ritonga, M. R. 2019. Strategi Pengembangan Usahatani Stroberi di Desa Tongkoh Kecamatan Barus Jahe Kabupaten Karo. *Skripsi*. Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Rusdiana, A. 2014. *Manajemen Operasi*. Edisi ke-1. Pustaka Setia. Bandung.
- Saeri, M. 2018. *Usahatani dan Analisisnya*. Edisi ke-1. Unidha Press. Malang.
- Sari, H, N. 2020. Analisis Potensi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Keripik Pisang dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi pada Sentra UMKM Keripik Pisang Jalan ZA, Pagar Alam Kota Bandar Lampung). *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Sastro, Y. 2016. *Teknologi Limbah Organik Kota Menggunakan Black Soldier Fly*. Balai Pengkajian Teknologi Pertanian. Jakarta.
- Shinta, A. 2011. *Ilmu Usahatani*. Edisi ke-1. UB Press. Malang.
- Sofyan, I. 2003. *Studi Kelayakan Bisnis*. Grana Ilmu. Yogyakarta.
- Suciati, R dan Hilman F. 2017. Efektivitas Media Pertumbuhan Maggot *Hermetia illucens* (Lalat Tentara Hitam) sebagai Solusi Pemanfaatan Sampah Organik. *Jurnal Biosfer*. 2 (1) : 8 – 13.
- Sugiyanto. 2020. *Studi Kelayakan Bisnis*. Edisi ke-5. YPSIM Banten. Serang.
- Suratiah, K. 2016. *Ilmu Usahatani*. Edisi ke-2. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Tresnati, R. 2005. Customer Relationship Management sebagai Strategi Usaha Mikro dan Kecil dalam Menjalin Hubungan dengan Pelanggan. *Jurnal Peforma*. 2 (II) : 121 – 135.
- Umar, H. 2003. *Studi Kelayakan Bisnis*. Edisi ke-7. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Waluyo, B. P dan Jefri, P, N. 2020. Analisis Usaha Pembesaran Lele dengan Menggunakan Pakan Tambahan Maggot Black Soldier Fly (Bsf) di UPR Christanto Darmawan Yogyakarta. *Jurnal Chanos chanos*. 18 (1) : 19 – 27.
- Wardhana, A. H. 2016. Black Soldier Fly (*Hermetia illucens*) sebagai Sumber Protein Alternatif untuk Pakan Ternak. *Jurnal Wartazoa*. 26 (2) : 69 – 78.
- Wardoyo, P. 2011. *Enam Alat Analisis Manajemen*. Edisi ke-1. Semarang University Press. Semarang.
- Yuwono, A. S dan Priscilia D. M. 2018. *Penggunaan Larva (Maggot) Black Soldier Fly (BSF) dalam Pengolahan Limbah Organik*. Seameo Biotrop. Bogor.